

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan TaRL

Agus Lina Silvia^{1*}, Ninik Sriyani², Patuh Muhajir³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Alamat: Jalan Setiabudi No.85 Madiun 63118

*Korespondensi penulis: aguslinasilvia@email.com

Abstract. This research is classroom action research (PTK) which aims to determine the increase in learning motivation and learning outcomes of grade IV elementary school students in mathematics subjects through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach. Data was collected using questionnaire and test techniques, which were carried out three times, namely at the pre-cycle stage, cycle I and cycle II. The application of the TaRL approach in mathematics learning has proven successful in increasing students' learning motivation. Based on the results of observations, the percentage of learning motivation increased from 49% in the pre-cycle to 61% in cycle I, and rose again to 78% in cycle II. Apart from that, student learning outcomes also showed a significant improvement, with the percentage of completion increasing from 56% in the pre-cycle to 70% in cycle I, and reaching 83% in cycle II, which is included in the good category.

Keywords: Motivation, Mathematics, TaRL.

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Data dikumpulkan menggunakan teknik angket dan tes, yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran matematika terbukti berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, persentase motivasi belajar meningkat dari 49% pada pra-siklus menjadi 61% pada siklus I, dan naik lagi menjadi 78% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan naik dari 56% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II, yang termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Motivasi, Matematika, TaRL.

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar, berperan dalam membangun kemampuan berpikir logis dan keterampilan pemecahan masalah yang menjadi dasar dalam berbagai aspek kehidupan. (Rismayanis, Kusnandar, & Juanda, 2022) mengatakan bahwa matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar, baik itu untuk jenjang pendidikan berikutnya, maupun untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Namun, banyak peserta didik sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika.

Berdasarkan pengamatan saya pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di salah satu sekolah dasar yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sebagian besar peserta didik kelas IV menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar pada mata

pelajaran matematika. Hal tersebut membuat sebagian besar peserta tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Amalia, N., Ernawati, D., & Kuryanto, M. (2022) kepada siswa tingkat sekolah dasar yang memberikan hasil bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar matematika rendah yang terlihat pada saat pembelajaran peserta didik cenderung pasif, dan keinginan peserta didik untuk berhasil masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Ketika motivasi rendah, peserta didik cenderung kurang terlibat dalam proses belajar, merasa cepat frustrasi, dan bahkan mengalami kecemasan pada saat akan melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang tidak disukai salah satunya yaitu mata pelajaran matematika. Menurut Taufik & Komar (2021) keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya, motivasi memiliki peran penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran, baik atau rendahnya hasil yang didapatkan dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki. Situasi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk mencari strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terfokus pada kebutuhan belajar peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi mereka. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik agar meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

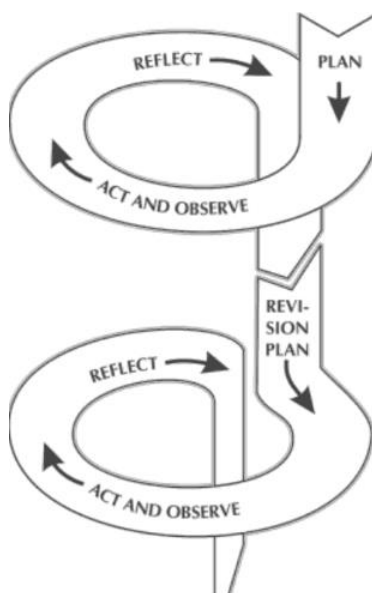
Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang bukan berpatokan pada level kelas, namun berpatokan pada level kompetensi peserta didik (Cahyono, 2022). Pelaksanaan pendekatan TaRL dilakukan dengan cara peserta didik dikategorikan dan dilihat dari level kompetensinya yang berbeda sehingga peserta didik dapat mempelajari materi sesuai kompetensi yang dimilikinya (Lakhsman, S., 2019). Sehingga pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka terutama pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap rumit dan tidak menarik. Dengan pendekatan tersebut, intruksi dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung dan

berfokus pada pencapaian keberhasilan kecil di setiap tahapan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika. Melalui penerapan pendekatan TaRL, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan, sehingga mereka lebih aktif, tertarik, dan percaya diri dalam belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Asrori & Rusman (2020) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan secara reflektif berdasarkan permasalahan aktual yang terjadi di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas dari proses hasil belajar. Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu model Kemmis & McTaggart. Model Kemmis & McTaggart merupakan perangkat-perangkat atau untaian-untaian yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D., 2011). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu, pada konteks ini siklus diartikan sebagai suatu putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Sumber: Kemmis & Mc.Taggart, 1990:14)

Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV dengan total 14 peserta didik. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik gaya belajar, peserta didik kelas IV memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan kategori visual yaitu 6 peserta didik dan kategori kinestetik yaitu 8 peserta didik. Penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui apakah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika meningkat atau tidak setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Instrumen angket yang digunakan memuat 6 indikator motivasi belajar menurut Sardiman (dalam Amalia, N., Ermawati, D., Kuryanto, M. S., 2022) diantaranya: 1) tekun menghadapi tugas; 2) ulet menghadapi kesulitan; 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) lebih senang bekerja mandiri; 5) dapat mempertahankan pendapatnya; 6) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket dan tes tertulis. Tes dilaksanakan 3 kali yakni pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data yang diperoleh dari kedua teknik ini digunakan untuk mengukur perkembangan motivasi belajar dan pemahaman materi matematika peserta didik kelas 4 sekolah dasar. 1) Angket motivasi belajar, diberikan kepada peserta didik pada pra siklus dan setiap akhir siklus untuk mengetahui perubahan motivasi belajar mereka setelah penerapan pendekatan *Teachinh at the Right Level* (TaRL). Angket ini berisi pernyataan yang mengukur aspek-aspek motivasi seperti minat terhadap pelajaran, keterlibatan aktif selama pembelajaran, dan rasa percaya diri dalam memahami matematika. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif tentang tingkat motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah setiap siklus; 2) Tes tertulis, digunakan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi matematika yang diajarkan pada setiap siklus. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus sebagai instrumen untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Hasil tes tertulis ini kemudian dianalisis untuk melihat perkembangan hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan pengisian angket dan tes tertulis pada setiap akhir siklus, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan motivasi belajar dan peningkatan pemahaman peserta didik.

Adapun skala motivasi belajar peserta didik yang digunakan untuk mengetahui presentasi motivasi peserta didik menurut Hendrayana (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Motivasi Belajar Peserta Didik

Presentase Motivasi Belajar Peserta didik	Interpretasi
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Hendrayana (2014).

Sedangkan untuk hasil belajar dapat diukur menggunakan skala pengukuran menurut Pedoman Penilaian Guru OTKP sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Presentase Hasil Belajar Peserta didik	Interpretasi
<59%	Sangat Kurang
60% - 69%	Kurang
70% - 79%	Cukup
80% - 89%	Baik
90% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Pedoman Penilaian Guru OTKP

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap awal siklus yaitu perencanaan, peneliti merancang modul ajar yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian, yang melibatkan tiga langkah utama: mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan solusi melalui tindakan yang didasarkan pada teori-teori yang relevan (Mu'alimin & Hari, 2014). Tahap berikutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Dr. Tedi Priatna (2015), pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dengan tujuan memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai bentuk solusi. Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Menurut Hasanah (2017), pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik yang dipilih sebagai metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat. Tahap terakhir dalam siklus yaitu refleksi untuk mengetahui kekurangan dari siklus yang telah dilakukan dan bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Sebelum melaksanakan siklus I dan II, peneliti melakukan pretes pada pra siklus dengan mengisi angket mengenai motivasi belajar peserta didik dan mengerjakan soal-soal matematika kelas IV yaitu materi pecahan bilangan cacah. Hasil motivasi belajar peserta didik yang di dapatkan dari hasil pengisian angket pada pra siklus menunjukkan presentase 49% yang menunjukkan interpretasi rendah. Selain itu, hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil pengerjaan soal-soal pecahan bilangan cacah pada pra siklus menunjukkan presentase 56% yang menunjukkan interpretasi Sangat Kurang. Pada tahap pra siklus, peneliti juga melakukan *asesmen diagnostik* untuk membantu peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil *asesmen diagnostik* gaya belajar, peserta didik kelas IV memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan kategori visual yaitu 6 peserta didik dan kategori kinestetik yaitu 8 peserta didik.

Hasil Siklus I

Pada siklus I ini, peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 kelompok yaitu 2 kelompok visual dan 2 kelompok kinestetik berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan pada tahap pra siklus. Tahap pertama yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, peneliti merancang modul ajar dengan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing kelompok peserta didik, seperti penggunaan gambar, diagram, dan video untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, serta aktivitas manipulatif dan permainan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Tindakan selanjutnya yang dilakukan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan pengatan dan observasi dengan membagikan angket motivasi belajar kepada peserta didik serta meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal pecahan bilangan cacah.

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik, tetapi masih belum optimal. Presentase motivasi belajar peserta didik meningkat dari 49% menjadi 61%, berada pada kategori sedang, indikator motivasi belajar yang mengalami peningkatan signifikan meliputi:

- 1) **Minat terhadap masalah matematika**, meningkat sebesar 9%
- 2) **ketekunan menghadapi tugas**, meningkat sebesar 5%.

Selain itu, presentase hasil belajar peserta didik juga meningkat dari 56% menjadi 70%, berada pada kategori kurang. Setelah melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi. Pada tahap refleksi, terdapat beberapa kendala

yang muncul yaitu beberapa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik masih sulit fokus saat tidak aktivitas fisik dan peserta didik dengan gaya belajar visual terlihat bosan ketika diberikan media pembelajaran yang sama yaitu gambar benda, buah, dan hewan. Dengan kendala-kendala yang ditemukan tersebut, peneliti perlu melakukan beberapa tindakan pada siklus berikutnya yakni siklus 2 diantaranya yaitu memberikan lebih banyak aktivitas fisik untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan Peserta didik dengan gaya belajar visual perlu diberikan media visual yang lebih beragam dan menarik.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dari refleksi pada siklus I yaitu; (1) memberikan lebih banyak aktivitas interaktif untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, seperti permainan edukatif dan penggunaan alat peraga; (2) menyediakan media visual yang lebih variatif, seperti video animasi untuk peserta didik dengan gaya belajar visual, (3) meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka. Pada siklus II ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dengan membuat modul ajar kembali dengan memasukkan hasil refleksi dari siklus I, namun tetap menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Setelah melakukan tahap perencanaan dengan membuat modul ajar, peneliti melakukan tahap pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar baru yang disusun pada siklus II. Tahap berikutnya yaitu tahap observasi, peneliti melakukan observasi dengan meminta peserta didik untuk mengisi angket motivasi belajar dan mengerjakan soal-soal matematika setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Presentase rata-rata motivasi belajar peserta didik meningkat menjadi 78%, berada pada kategori tinggi. Semua indikator motivasi belajar meningkat, khususnya yaitu ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, serta minat terhadap berbagai masalah matematika. Selain itu, presentase hasil belajar peserta didik juga meningkat menjadi 83%, berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dengan pengelompokan gaya belajar visual dan kinestetik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Pengelompokan ini memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah rekapitulasi peningkatan hasil penelitian secara keseluruhan:

Tabel 3. Rekap Hasil Penelitian

No.	Hasil dari Penelitian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Motivasi Belajar	49%	61%	78%	31%
2.	Ketuntasan Hasil Belajar	56%	70%	83%	27%

Berdasarkan tabel berikut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik dan ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat setelah melakukan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Pada siklus I presentase motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 14% dan pada siklus II mengalami peningkatan 17%. Sehingga secara keseluruhan, presentase motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah dasar pada mata pelajaran matematika meningkat sebanyak 31%. Selain itu, Ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, pada siklus I presentase ketuntasan hasil belaaajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 14% dan pada siklus II mengalami peningkatan 13%. Sehingga secara keseluruhan, presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat sebanyak 27%. Hasil penelitian yang telah dijelaskan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan telah berhasil hanya dalam dua siklus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 31% dari siklus I dan siklus II. Selain itu, pendekatan ini juga berdampak positif terhadap hasil bbelajar matematika, dengan presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 27%. Peningkatan ini terlihat pada indikator motivasi belajar, seperti ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai masalah, kesenangan bekerja mandiri, kemampuan mempertahankan pendapat, dan konsisten terhadap hal yang diyakini.

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar visual dan kinestetik dalam pendekatan TaRL terbukti efektif. Peserta didik dengan gaya belajar visual menunjukkan peningkatan motivasi melalui penggunaan media seperti gambar dan video animasi. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih termotivasi melalui aktivitas berbasis gerak, manipulasi alat peraga, dan permainan interaktif. Perbaiki strategi pembelajaran pada

siklus II, seperti penggunaan media yang lebih variatif dan aktivitas yang lebih terarah, turut mendukung keberhasilan pendekatan ini. Dengan demikian, pendekatan TaRL dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada peserta didik sekolah dasar. Untuk penerapan yang lebih luas, disarankan agar guru mendapatkan pelatihan tentang pendekatan ini, serta ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Evaluasi secara berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari pendekatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2148-2155.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*.
- Cahyono, SD. (2022). Melalui Model *Teaching at Right Level* (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12407–12418
- Dr. Tedi Priatna, M. A. (2015). Scanned by CamScanner یرازمک A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano, 48.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa BIDIKMISI DI UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 81-87. <https://doi.org/10.33830/ptjj.v15i2.591.2014>
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. Ganding, 44(8), 1– 87. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Rismayanis, A., Kurnandar, N., & Juanda, R. Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas II SDN Gudang Kopi II Kecamatan

Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi*
Sebelas April, 10-18.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2016). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative
(MNC Publishing).

Taufik, & Komar, N. (2021). Hubungan Self Afficiacy terhadap Peningkatan Motivasi Belajar
dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan*
Manajemen Pendidikan Islam, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>